

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di negara yang sedang berkembang, usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri masih rendah sehingga dana untuk investasi menjadi tidak mencukupi. Untuk mengatasi kelangkaan dana perlu mengusahakan efektivitas pengaliran dana investasi pada sektor-sektor produktif. Lembaga keuangan perbankan maupun di luar perbankan perlu dituntut bekerja keras lagi untuk meningkatkan penarikan dana dari masyarakat .

Pasar modal adalah salah satu sarana alternatif untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam perekonomian suatu negara. Ada beberapa daya tarik pasar modal. Pertama, diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Kedua, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para *lenders* mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan (selain alternatif investasi pada *real assets*).

Dengan adanya pasar modal, para pemodal memungkinkan untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio (yaitu gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan risiko yang mereka bersedia tanggung dan

tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Sehubungan dengan itu maka pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Hanya kesempatan-kesempatan investasi yang menjanjikan keuntungan yang tertinggi (sesuai dengan risikonya) yang mungkin memperoleh dana dari para *lenders*. Hal ini penting bagi negara-negara yang *cost borrowing* kadang-kadang tidak mencerminkan risiko investasi maupun tersedianya dana (terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang).

Pengertian pasar modal menurut UU RI No 18 tahun 1995 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek atau surat-surat berharga misalnya saham. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran.

Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Kasmir, 1998:167). Sedangkan secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 2001:3). Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*) sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek

di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jakarta.

Perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya berupa laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berupa penyertaan dalam bentuk saham. Perusahaan yang memasuki pasar modal adalah merupakan perusahaan yang *go public*, di mana perusahaan tersebut menawarkan saham kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Di Indonesia istilah perusahaan *go public* ini disebut sebagai perusahaan terbuka (Tbk). Saham perusahaan terbuka ini diperdagangkan di bursa saham (pasar sekunder) atau disebut juga bursa efek. Penjualan saham ke masyarakat pada awalnya melalui proses penawaran saham (pasar perdana) atau sering disebut IPO (*Initial Public Offering*).

Perusahaan yang akan IPO ini terlebih dahulu menerbitkan prospektus yang antara lain menjelaskan mengenai kegiatan usaha, komposisi pemegang saham sebelum dan sesudah IPO, jumlah saham yang akan dijual, harga penawaran, laporan keuangan beberapa tahun terakhir, risiko usaha, maksud penggunaan dana IPO, dll. Seorang investor biasanya menganalisis rencana investasi secara seksama. Analisis rencana investasi pada dasarnya merupakan penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek baik besar atau kecil dapat dilaksanakan dengan berhasil, atau suatu metode peninjauan dari suatu gagasan

usaha/bisnis tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha/bisnis tersebut dilaksanakan.

Suatu proyek investasi umumnya memerlukan dana yang besar dan akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu dilakukan rencana investasi yang lebih teliti agar tidak terlanjur menanamkan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan. Motivasi investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *dividen* (bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham) dan *capital gain* (keuntungan harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya). Penurunan pembayaran dividen kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat pemodal atau calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya juga akan mempengaruhi harga saham.

Pemahaman akan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting karena dapat memberikan informasi bagi pemodal atau calon pemodal dalam melakukan investasi berupa saham. Tujuan normatif yang ingin dicapai perusahaan adalah berusaha memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang ditunjuk dari saham yang dimiliki pemodal atau investor dilakukan dengan cara peningkatan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan harga saham yang tinggi yang akan meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham. Bagi investor informasi tentang *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) menjadi kebutuhan yang

sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

PT.Aneka Tambang (Antam) Tbk, adalah salah satu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), Antam merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. PT Antam Tbk memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. PT Antam Tbk didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 Antam menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, PT Antam Tbk mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Melalui perolehan kas sebanyak-banyaknya, perusahaan memastikan akan memiliki dana yang cukup untuk

memenuhi kewajiban, mendanai pertumbuhan, dan membayar dividen. Untuk menurunkan biaya, perusahaan harus beroperasi lebih efisien dan produktif serta meningkatkan kapasitas untuk memanfaatkan adanya skala ekonomis.

Berikut ini adalah tabel *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* dan Harga Saham PT.Aneka Tambang Tbk tahun 2001-2010 .

Tabel 1.1
Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham
PT.Aneka Tambang Tahun 2001-2010

Tahun	<i>Dividen Per Share</i> (DPS)	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Harga Saham
2001	6,23	311,31	800
2002	6,04	92,99	600
2003	7,72	118,76	1925
2004	29,7	423,08	1725
2005	30,01	441,34	3575
2006	65,12	813,95	8000
2007	215,23	536,67	4475
2008	54,47	143,48	1090
2009	25,383	63,46	2200
2010	N/A	176,77	2450

Sumber : www.PT.AnekaTambang.com (data diolah kembali)

Berdasarkan data harga saham dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) akhir tahun dapat dilihat harga saham dari akhir tahun untuk tahun 2001 sampai dengan 2010 mengalami fluktuasi. Fluktuasi (kenaikan atau

penurunan) harga saham pada dasarnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham mencerminkan kekuatan pasar, karena jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran maka harga saham cenderung naik dan sebaliknya jika jumlah permintaan lebih kecil, maka harga saham cenderung turun.

Data diatas mengundang ketertarikan penulis untuk mengambil objek penelitian pada PT.Antam Tbk, bahwa hasil yang dicapai untuk beberapa periode mengalami fluktuasi. Hal ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Sehingga peneliti bermaksud mengambil judul penelitian yaitu ***"Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT.Aneka Tambang (Antam) Tbk"***

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah hanya pada *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* yang diasumsikan sebagai rasio yang memberikan pengaruh kepada Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk. dan mengambil objek penelitian mulai dari periode 31 Desember 2001 sampai dengan 31 Desember 2010 kemudian diukur rasio keuangan, dan diuji pengaruhnya dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar perkembangan *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham pada PT.Antam Tbk pada tahun 2001-2010
2. Seberapa besar pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* terhadap harga saham secara parsial pada PT.Antam Tbk pada tahun 2001-2010
3. Seberapa besar pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* terhadap harga saham secara simultan pada PT.Antam Tbk pada tahun 2001-2010.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Dividen Per Share* (DPS) ,*Earning Per Share* (EPS) dan harga saham pada PT.Antam Tbk
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan PT.Antam Tbk
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan PT.Antam Tbk

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan PT.Antam Tbk

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Memberikan tambahan bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan secara alamiah dalam manajemen keuangan khususnya berkenaan dengan profitabilitas perusahaan yakni *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT.Antam Tbk tahun 2001-2010.

4. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2011:60) Kerangka berfikir merupakan sintensa hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisa secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintensa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah pemilik sebagian dari perusahaan itu. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Sebaliknya, jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan saham akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Sesungguhnya anggota rapat Al Majma' Al Fiqhy di bawah Robithoh Alam Islami pada rapatnya ke-14, yang diadakan di kota Makah Al Mukarramah, dan yang dimulai dari hari Sabtu tanggal 20 Sya'ban 1415 H dan yang bertepatan dengan tanggal 21 Januari 1995 M, telah membahas permasalahan ini (jual beli saham perusahaan) dan kemudian menghasilkan keputusan berikut:

1. Karena hukum dasar dalam perniagaan adalah halal dan mubah, maka mendirikan suatu perusahaan publik yang bertujuan dan bergerak dalam hal yang mubah adalah dibolehkan menurut syari'at.
2. Tidak diperselisihkan akan keharaman ikut serta menanam saham pada perusahaan-perusahaan yang tujuan utamanya diharamkan, misalnya bergerak dalam transaksi riba, atau memproduksi barang-barang haram, atau memperdagangkannya.
3. Tidak dibolehkan bagi seorang muslim untuk membeli saham perusahaan atau badan usaha yang pada sebagian usahanya menjalankan praktek riba, sedangkan pembelinya mengetahui akan hal itu.
4. Bila ada seseorang yang terlanjur membeli saham suatu perusahaan sedangkan ia tidak mengetahui bahwa perusahaan tersebut menjalankan transaksi riba, lalu dikemudian hari ia mengetahui hal tersebut, maka ia wajib untuk keluar dari perusahaan tersebut.

Keharaman membeli saham perusahaan tersebut telah jelas, berdasarkan keumuman dalil-dalil Al Qur'an dan As Sunnah yang mengharamkan riba. Hal ini dikarenakan membeli saham perusahaan yang menjalankan transaksi riba sedangkan pembelinya telah mengetahui akan hal itu, berarti pembeli telah ikut ambil andil dalam transaksi riba. Yang demikian itu karena saham merupakan bagian dari modal perusahaan, sehingga pemiliknya ikut memiliki sebagian dari aset perusahaan. Sehingga seluruh harta yang dipiutangkan oleh perusahaan dengan mewajibkan bunga atau yang harta dihutang oleh perusahaan dengan

ketentuan membayar bunga, maka pemilik saham telah memiliki bagian dan andil darinya. Hal ini disebabkan orang-orang (pelaksana perusahaan-pen) yang menghutangkan atau menerima piutang dengan ketentuan membayar bunga, sebenarnya adalah perwakilan dari pemilik saham, dan mewakilkan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang diharamkan hukumnya tidak boleh. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

Surat Al-an'am 15

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّوْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : "Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa." (Al-An'am: 153).

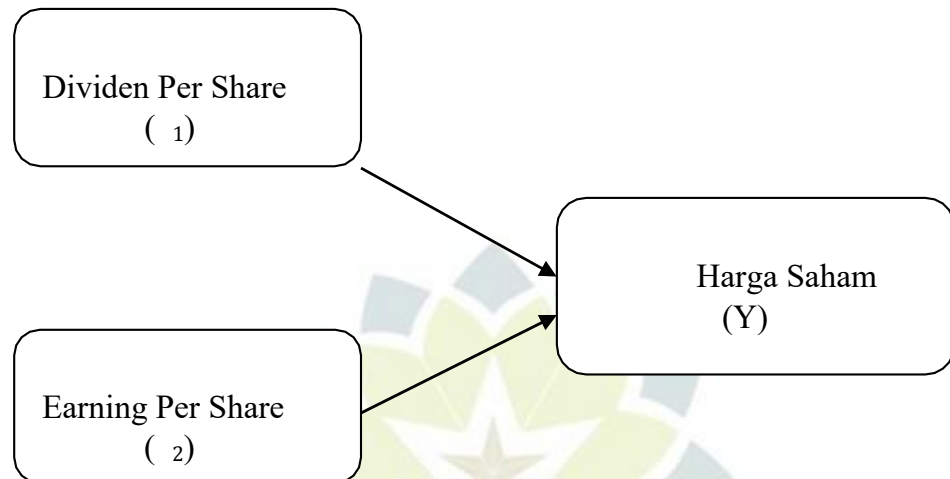
Secara umum semakin baik keuangan perusahaan dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham, kemungkinan harga saham akan naik. Tetapi saham yang memiliki tingkat keuntungan yang baik juga bisa mengalami penurunan harga. Hal ini dapat disebabkan oleh keadaan pasar saham. Hal seperti ini tidak akan hilang jika kepercayaan pemodal belum pulih, kondisi ekonomi belum membaik ataupun hal-hal lain yang membaik. Salah satu resiko dari pemegang saham adalah menurunnya harga saham. Hal ini dapat diatasi dengan cara menahan saham tersebut sampai keadaan pasar membaik. Harga

saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

DPS menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa. Pengumuman kenaikan dividen merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi mereka mengenai pendapatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan dividen akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *earning per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan EPS yang tinggi, perusahaan tersebut mempunyai daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Adapun Model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

“ Pengaruh Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS)
terhadap Harga Saham pada PT Antam Tbk”

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, Sugiyono (2011:64).

Hipotesis penelitian berdasarkan Model Penelitian diatas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1 : = Tidak ada pengaruh *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham.

= Ada pengaruh *Dividen Per share (DPS)* terhadap harga saham.

2 : = Tidak ada pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham.

= Ada pengaruh *Earning Per share (EPS)* terhadap harga saham.

1 dan 2 : = Tidak ada pengaruh *Dividen Per share (DPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham.

= Ada pengaruh *Dividen Per share (DPS)* dan *Earning Per share (EPS)* terhadap harga saham.

